Angka Kunjungan Pasien Rawat Jalan Di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025

Outpatient Visits In UPT Puskesmas Ngargoyoso In 2025

Salma Adzania Sasa[1], Nunik Maya Hatuti[2], Erna Adita Kusumawati[3]

[1,2,3]STIKes Mitra Husada Karanganyar
Jl. Brigjen Katamso Barat, Gapura Papahan Indah,
Papahan, Kec. Tasikmadu,Kabupaten Karanganyar,
Jawa Tengah, 57722

*e-mail korespondensi: salmaadzaniaa@gmail.com

Abstrak

Kunjungan rawat jalan merupakan pelayanan kesehatan kepada pasien tanpa perawatan inap dan menjadi indikator pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Angka kunjungan pasien rawat jalan dapat mengalami fluktuasi pada setiap periode. Berdasarkan survei pendahuluan di UPT Puskesmas Ngargoyoso, rerata kunjungan rawat jalan tahun 2024 menunjukkan perbedaan antar triwulan, dengan kunjungan tertinggi pada triwulan III dan terendah pada triwulan II, sehingga menunjukkan ketidakstabilan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis angka kunjungan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025 berdasarkan jenis pasien, jenis kelamin, poliklinik, jenis pembayaran, serta menghitung rerata, rasio kunjungan, dan persentase pelayanan spesialistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan retrospektif. Subjek penelitian adalah petugas rekam medis, sedangkan objek penelitian berupa data rekapitulasi sensus harian rawat jalan tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan jumlah kunjungan pasien rawat jalan tahun 2025 sebanyak 49.935 kunjungan, dengan rerata 167 pasien per hari dan rerata kunjungan baru 16 pasien per hari. Rasio kunjungan baru sebesar 1:10 menunjukkan dominasi pasien lama. Kunjungan lebih banyak pada perempuan, tertinggi pada klaster 3 usia dewasa dan lanjut usia, serta didominasi pembayaran JKN PBI. Persentase pelayanan spesialistik tertinggi terdapat pada klaster 3 sebesar 51,33%.

Kata kunci: Angka Kunjungan, Rerata, Puskesmas

Abstract

Outpatient visits are health services to patients without inpatient care and are an indicator of the utilization of health services at the Health Center. The number of outpatient visits can fluctuate in each period. Based on a preliminary survey at the Ngargoyoso Health Center, the average outpatient visits in 2024 show differences between quarters, with the highest visits in the third quarter and the lowest in the second quarter, thus showing instability in the use of health services. This study aims to analyze the number of outpatient visits at the Ngargoyoso Health Center in 2025 based on the type of patient, gender, polyclinic, type of payment, as well as calculate the average, visit ratio, and percentage of specialist services. The type of research used is quantitative descriptive with a retrospective approach. The subject of the study is a medical record officer, while the object of the research is in the form of recapitulation data for the 2025 outpatient daily census. Data collection was carried out through observation and interviews, then analyzed descriptively. The results of the study show that the number of outpatient visits in 2025 is 49,935 visits, with an average of 167 patients per day and an average of 16 new visits per day. The ratio of new visits of 1:10 indicates the dominance of old patients. Visits were more for women, highest in the adult and elderly age cluster 3, and dominated by JKN PBI payments. The highest percentage of specialist services is found in cluster 3 at 51.33%.

Keywords: Number of Visits, Avarage, Health Center

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berfokus pada upaya promotif dan preventif, salah satunya melalui pelayanan rawat jalan. Dalam pelaksanaannya, diperlukan pengelolaan statistik pelayanan kesehatan secara sistematis agar menghasilkan informasi yang akurat untuk evaluasi, perencanaan, dan pengambilan keputusan. Angka kunjungan pasien rawat jalan menjadi salah satu indikator penting dalam menilai produktivitas dan efektivitas pelayanan kesehatan (Hatta, 2014). Penelitian Usman et al. (2025) menunjukkan adanya penurunan kunjungan pasien di Puskesmas Penajam dan Babulu akibat dampak pandemi, sedangkan penelitian Syakirah dan Deynilisa (2019) melaporkan penurunan kunjungan kasus nekrose pulpa dengan kunjungan terbanyak pada perempuan dewasa akhir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis angka kunjungan pasien penting untuk mengetahui pola pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagai dasar peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa rerata kunjungan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Ngargoyoso tahun 2024 sebesar 160 kunjungan, kunjungan tertinggi terjadi pada Triwulan III yaitu 164 kunjungan, sedangkan terendah terjadi pada Triwulan II yaitu 156 kunjungan. Data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi kunjungan per triwulan sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui gambaran serta faktor yang mempengaruhi perubahan jumlah kunjungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Penelitian dilaksanakan di Unit Pendaftaran Rawat Jalan di UPT Puskesmas Ngargoyoso pada Februari–April 2026. Subyek dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis unit rawat jalan sebanyak 1 orang dan kepala rekam medis di UPT Puskesmas Ngargoyoso tahun 2025 jadi total jumlah subjek sebanyak 2 orang. Objek penelitian berupa data rekapitulasi sensus harian rawat jalan tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan perhitungan rerata kunjungan, rasio kunjungan baru, dan persentase pelayanan spesialistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

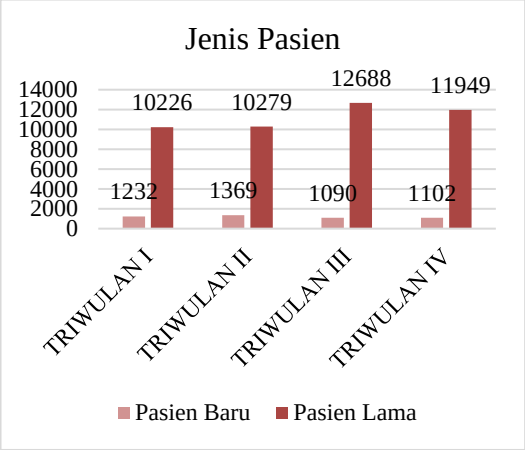

Gambar 1. *Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Pasien di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025*

Berdasarkan jenis pasien, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada pasien lama triwulan III yaitu sebanyak 12.688 kunjungan, sedangkan kunjungan terendah terjadi pada pasien baru triwulan III yaitu sebanyak 1.090 kunjungan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada jenis pasien mengalami fluktuasi pada setiap triwulannya. Hal ini sejalan dengan Hatta (2014), bahwa angka kunjungan pasien digunakan sebagai indikator pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tingginya angka kunjungan pasien lama mununjukkan bahwa masyarakat mempercai pelayanan dan konsistensi pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara tingginya angka kunjungan pasien lama pada triwulan III dikarenakan adanya kegiatan penjaringan anak sekolah, rujukan dari sekolah ke puskesmas, imunisasi, pengaruh cuaca, serta banyak pasien yang kontrol rutin, sedangkan rendahnya angka kunjungan pasien baru pada triwulan II dikarenakan banyaknya klinik, masyarakat kurang memanfaatkan pelayanan, kurang promosi, serta jarak rumah ke puskesmas cukup jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian Bregia *et al.*, (2021) yang menyatakan akses kurang menjadi hambatan masyarakat untuk memanfaatkan pelayanan di Puskesmas, maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan

kunjungan pasien baru dengan melakukan promosi dan sosialisasi.

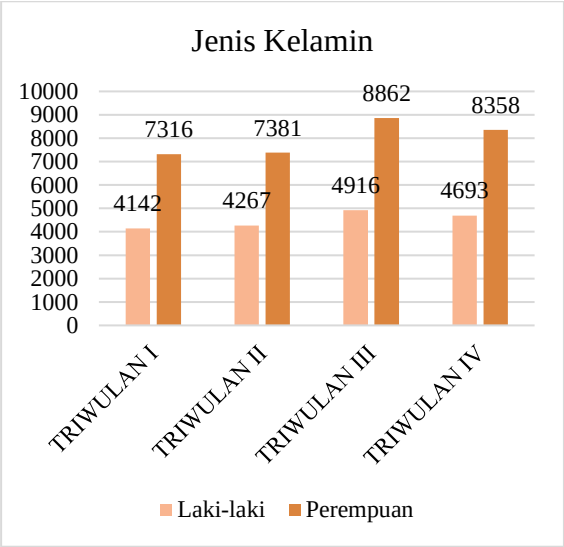

Gambar 2. *Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025*

Berdasarkan jenis kelamin, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada jenis kelamin perempuan triwulan III, yaitu sebanyak 8.862 kunjungan, sedangkan kunjungan terendah terjadi pada jenis kelamin laki-laki triwulan II yaitu sebanyak 4.142 kunjungan. perbedaan jumlah kunjungan pasien laki-laki dengan pasien perempuan menunjukkan perbedaan dalam memanfaatkan pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara kenaikan kunjungan jenis kelamin perempuan pada triwulan III disebabkan oleh banyaknya kunjungan dari ibu hamil untuk memenuhi target capaian di akhir tahun, selain itu ada persalinan, pelayanan KB, IVA test, imunisasi balita, dan faktor jarak ke puskesmas. Banyaknya pelayanan yang ditujukan untuk perempuan dapat menjadi daya tarik untuk meningkatkan angka kunjungan pasien.

Rendahnya angka kunjungan jenis kelamin laki-laki pada triwulan II dikarenakan laki-laki cenderung kurang memanfaatkan pelayanan, terkendala waktu kerja, dan laki-laki sering menahan rasa sakit sampai kondisi sudah parah baru berobat. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaini *et al.*,(2022) yang menyatakan faktor pekerjaan dapat mempengaruhi pasien laki-laki kurang memanfaatkan pelayanan, maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kunjungan pasien laki-laki.

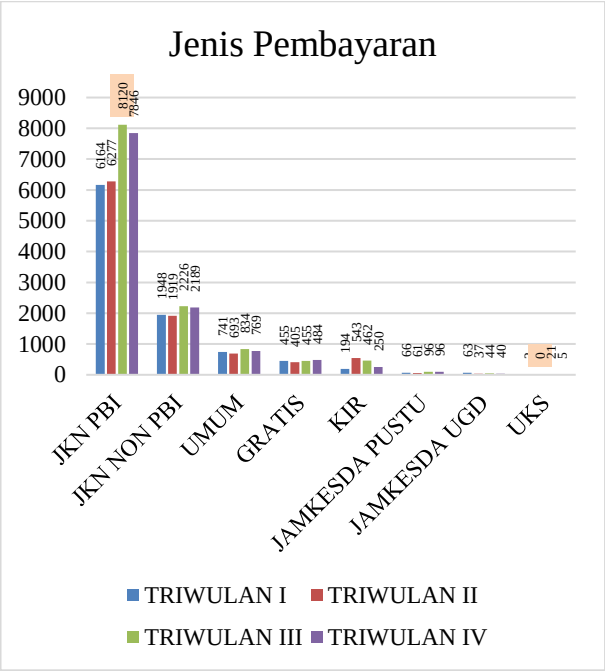

Gambar 3. *Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Jenis Pembayaran di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025*

Berdasarkan jenis pembayaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada jenis pembayaran JKN PBI Triwulan III, yaitu sebanyak 8.120 kunjungan, sedangkan, kunjungan terendah terjadi pada jenis pembayaran UKS Triwulan II, dengan jumlah kunjungan sebanyak 0 kunjungan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada poliklinik mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap triwulannya.

Menurut hasil wawancara faktor penyebab tingginya angka kunjungan pasien JKN PBI triwulan III disebabkan oleh sebagian besar pasien merupakan pengguna JKN PBI sehingga jumlah kunjungan lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Pamungkas, G & Inayah, N, N (2020) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu proporsi responden yang merasa butuh untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan, selain itu tingginya pemanfaatan JKN tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang mewajibkan seluruh masyarakat untuk menjadi peserta JKN. Hal ini diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2018 tentang jaminan kesehatan pasal 16 yang menyebutkan bahwa setiap penduduk Indonesia wajib ikut serta dalam progam JKN, ikut serta dalam progam JKN yaitu

dengan cara mendaftar atau didaftarkan pada BPJS kesehatan. Kebijakan ini mendorong peningkatan peserta JKN sehingga meningkatkan kunjungan pasien jenis pembayaran JKN, khususnya pada JKN PBI. Rendahnya angka kunjungan pasien UKS triwulan II dikarenakan kegiatan UKS mulai berjalan pada triwulan ke III ketika ada penjaringan anak sekolah jadi tidak ada kunjungan sebelum triwulan III.

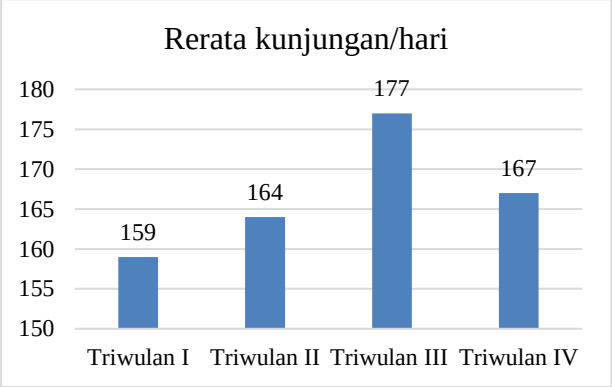

Gambar 4. *Data Rerata Kunjungan/Hari di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan rerata kunjungan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Ngargoyoso menunjukkan bahwa rerata kunjungan/hari tahun 2025 yaitu sebanyak 167 kunjungan/hari. Kunjungan tertinggi terjadi pada triwulan III yaitu sebanyak 177 kunjungan/hari, sedangkan kunjungan terendah terjadi pada triwulan I yaitu sebanyak 159 kunjungan. Hal ini sejalan dengan Sudra (2020), yang menyatakan jumlah rata-rata kunjungan pasien dalam satu hari yang digunakan untuk mengukur beban kerja unit pelayanan rawat jalan serta tingkat pemanfaatan pelayanan serta beban kerja tenaga medis pada pelayanan.

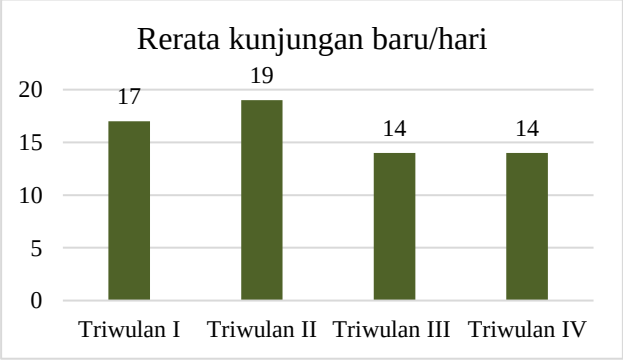

Gambar 5. *Data Rerata Kunjungan Baru/Hari di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan rerata kunjungan Baru/Hari di UPT Puskesmas Ngargoyoso menunjukkan bahwa rerata kunjungan baru/hari tahun 2025 yaitu sebanyak 16 kunjungan. Kunjungan tertinggi terjadi pada triwulan II, yaitu sebanyak 19 kunjungan/hari, sedangkan kunjungan terendah terjadi pada triwulan III dan IV, yaitu sebanyak 14 kunjungan/hari. Hal ini juga sesuai dengan Sudra (2020), yang menjelaskan bahwa indikator ini digunakan untuk mengetahui rata-rata jumlah pasien baru setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan puskesmas dalam menarik pasien baru cukup baik, karena semakin banyaknya pasien baru maka semakin baik pula kemampuan puskesmas dalam menarik minat kunjungan pasien baru.

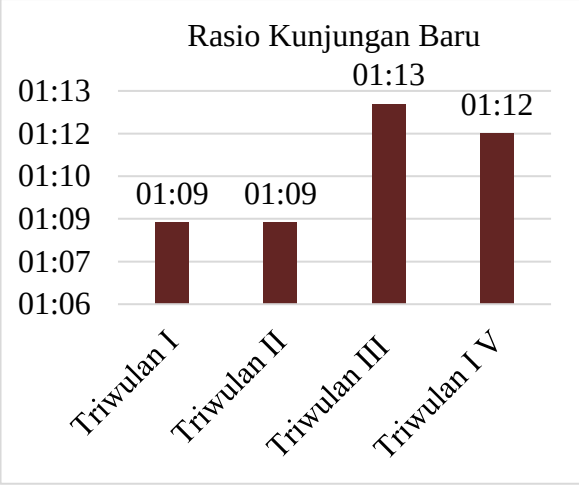

Gambar 6. *Data Rasio Kunjungan Baru di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan rasio kunjungan baru di UPT Puskesmas Ngargoyoso tahun 2025 menunjukan bahwa rasio kunjungan baru tahun 2025 yaitu sebanyak 1 : 10 yang berarti setiap 10 kunjungan pasien rawat jalan terdapat 1 kunjungan pasien baru. Kunjungan tertinggi terjadi pada triwulan III, yaitu sebanyak 1 : 13 kunjungan yang berarti setiap 13 kunjungan pasien rawat jalan terdapat 1 kunjungan pasien baru., sedangkan kunjungan terendah pada triwulan I dan II, yaitu sebanyak 1 : 9 kunjungan/hari yang berarti setiap 9 kunjungan pasien rawat jalan terdapat 1 kunjungan pasien baru.. Hal ini sejalan dengan Sudra (2020) yang menyatakan bahwa rasio ini digunakan untuk melihat proporsi kunjungan pasien baru terhadap total kunjungan, dalam hasil penelitian menunjukkan pasien lama lebih mendominasi

dibandingkan pasien baru. Tingginya jumlah kunjungan pasien lama juga menunjukkan bahwa konsistensi pelayanan sehingga banyak pasien yang melakukan kunjungan ulang atau kontrol.

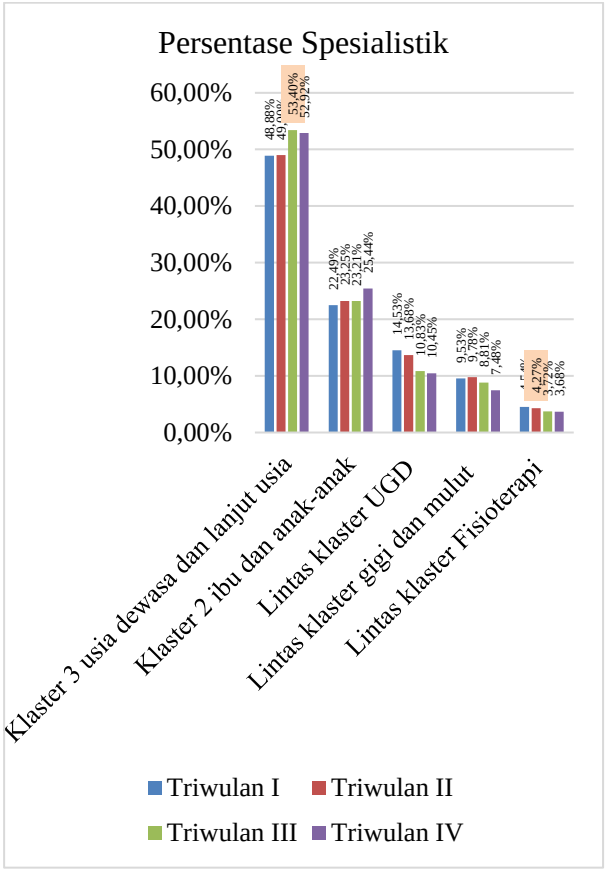

Gambar 7. *Data Persentase Spesialistik di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan Persentase spesialistik di UPT Puskesmas Ngargoyoso menunjukkan bahwa persentase kunjungan spesialistik tahun 2025 tertinggi pada klaster 3 usia dewasa dan lanjut usia sedangkan persentase kunjungan spesialistik terendah pada lintas klaster fisioterapi. Hal ini sesuai dengan Sudra (2020) yang menjelaskan bahwa persentase pelayanan spesialistik digunakan untuk mengetahui distribusi pemanfaatan layanan berdasarkan jenis pelayanan.

Berdasarkan hasil wawancara faktor penyebab tingginya angka kunjungan klaster 3 usia dewasa dan lanjut usia dikarenakan mayoritas pasien yang berkunjungan adalah usia dewasa dan lansia, serta rentang usia pada kelompok ini lebih luas dibandingkan balita atau kelompok lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Zaini *et al*, (2020) yang menyatakan ada hubungan bermakna antara usia dan dengan pemanfatan pelayanan puskesmas, sedangkan rendahnya angka kunjungan lintas klasster fisioterapi dikarenakan masyarakat kurang memahami manfaat fisioterapi atau kecenderungan masyarakat yang belum terbiasa memanfaatkan layanan fisioterapi, rendahnya pengetahuan pasien, akses dan ketersediaan layanan, jadwal fisioterapi terbatas atau fleksibel, tenaga fisioterapis yang sedikit sehingga pelayanan tidak optimal, lokasi atau fasilitas kurang memadai. Maka diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan kunjungan pada lintas klaster fisioterapi.

SIMPULAN

Jumlah kunjungan pasien rawat jalan di UPT Puskesmas Ngargoyoso Tahun 2025 sebanyak 49.935 kunjungan dengan rerata 167 kunjungan per hari. Kunjungan didominasi pasien lama, pasien perempuan, dan jenis pembayaran JKN PBI. Persentase pelayanan spesialistik tertinggi terdapat pada klaster 3 usia dewasa dan lanjut usia. Diperlukan peningkatan promosi dan mutu pelayanan untuk meningkatkan kunjungan pasien baru, pasien laki-laki, dan pada kunjungan lintas klaster fisioterapi.

REFERENSI

Bregida., N. *et al*. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Kunjungan Ulang Masyarakat di Puskesmas Sapala Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4 (4), 456-463.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.* Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat.* Jakarta:

Kementerian Kesehatan RI.

Laratmasse., R.A. *et al*. 2024. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ulang Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Rumah Tiga Tahun 2023. *Jurnal Nakes Rumah Sakit.* 5 (2), 101-111.

Maulidayanti, R. & Sari, I. 2021. Analisis Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Haurngombong Periode Bulan Januari – Juli 2021. *Jurnal Ilmiah Indonesia.* 1 (11), 1569-1573.

Pamungkas, G & Inayah, N, N. 2020. Faktor-Faktor Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Penerima Bantuan Iuran (PBI) Yang Behubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Mekar Kota Bandung. *Jurnal Sehat Masada*. 14 (1). 51-63.

Pemerintah Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Sudra, R.I. 2020. *Rekam Medis*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

_____ 2020. *Statistik rumah sakit.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syakirah. T. & Deynilisa. S. 2020. Gambaran Kunjungan Pasien Nekrosis Pulpa di Puskesmas Padang Selasa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM),* 2 (1), 3 Oktober 2020. 29-33.

Tsaqif, A. (2021). Analisis Perbandingan Jumlah Pasien Sebelum dan Setelah Pandemi Covid-19 UPT Puskesmas Tahun 2019-2020. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.* 4 (2), 34-41.

Usman, A. N. F. 2025. Kunjungan Pasien Sebelum dan Semasa Pandemi di Puskesmas Penajam dan Puskesmas Babulu. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia), 10* (1).

Zaini, R *et al.* 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemandafatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Tahun 2020. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 5 (6). 481-490